

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *QUICK RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RASIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT ADHI KARYA TBK PERIODE 2014-2024

Muhamad Andi Fathul Qorib Saputra¹, Dewi Nari Ratih Permada²

Email : qoribsaputra02@gmail.com¹ dewi.permada00821@unpam.ac.id²
Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang Tangerang Selatan^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Adhi Karya Tbk selama periode 2014–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Adhi Karya Tbk dan diolah menggunakan software SPSS 27. Hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F hitung sebesar 23.192 > F tabel 4.35 dan signifikansi 0.001 < 0.05. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, masing-masing dengan nilai signifikansi 0.009 dan 0.023 (< 0.05), sementara *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan (sig = 0.646 > 0.05). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 86.9% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan harga saham secara signifikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham, PT Adhi Karya Tbk.

ABSTARCT

This study aims to analyze the effect of *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), and *Debt to Equity Ratio* (DER) on stock prices at PT Adhi Karya Tbk during the period of 2014–2024. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from PT Adhi Karya Tbk's annual financial reports and processed using SPSS 27 software. The results of the simultaneous test (F-test) indicate that the variables CR, QR, and DER jointly have a significant effect on stock prices, with an F-value of 23.192 greater than the F-table value of 4.35 and a significance value of 0.001 (< 0.05). The partial test (t-test) results show that QR and DER have a significant effect on stock prices, with significance values of 0.009 and 0.023 respectively (< 0.05), while CR has no significant effect (sig = 0.646 > 0.05). The coefficient of determination (R^2) is 86.9%, indicating that these three variables significantly explain the variation in stock prices, while the remaining 13.1% is influenced by other factors beyond this study.

Keywords: *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Stock Price, PT Adhi Karya Tbk.

1. PENDAHULUAN

Harga saham pada PT Adhi Karya Tbk mengalami fluktuasi tajam yang mencerminkan sensitiv tinggi terhadap dinamika ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta kondisi internal Perusahaan. Pada awal periode, saham sempat mengalami lonjakan signifikan karena sentimen positif dari percepatan pembangunan infrastruktur nasional, yang menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap proyek-proyek strategis pemerintah (Putri & Susanti, 2023). Perubahan harga saham dapat mencerminkan kondisi fundamental perusahaan, ekspektasi pasar, maupun sentimen global. Dalam konteks ini, saham bukan hanya menjadi instrumen investasi, tetapi juga cerminan persepsi pasar terhadap masa depan suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2010) menyatakan bahwa saham adalah tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan, yang memberi hak atas keuntungan dan risiko perusahaan tersebut.

Dalam lima tahun terakhir, perhatian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi harga saham fluktuasi menurun, terutama dengan adanya dinamika ekonomi global dan lokal seperti pandemi COVID-19, suku bunga global, dan ketidakpastian geopolitik. Penelitian ini oleh Galuh Puspitaningrum dan Fanny Septina (2022) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan dan harga saham perusahaan dalam indeks LQ45 di Indonesia. Hasil tersebut memperkuat pentingnya analisis makro dan mikro dalam memahami fluktuasi harga saham.

Selain faktor internal, kebijakan perusahaan seperti dividen dan struktur modal juga berpengaruh terhadap persepsi pasar terhadap nilai saham. Apri Demira (2024) menunjukkan bahwa kebijakan *Dividen* dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45. Di sisi lain, struktur modal seperti *Debt To Equity Ratio* juga terbukti memengaruhi *Return* saham, seperti dijelaskan dalam penelitian oleh Ayu

Wandika Putri Utami (2024), yang meneliti sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

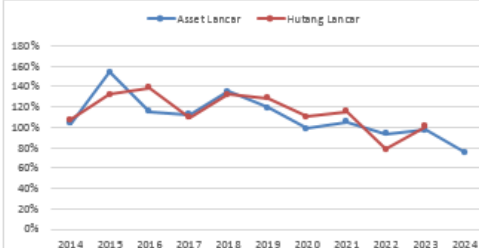
PT Adhi Karya (Persero) Tbk adalah Perusahaan ini bergerak di berbagai lini bisnis seperti konstruksi, properti, hospitality, manufaktur, dan investasi, dengan sejumlah anak perusahaan yang fokus pada sektor-sektor tersebut. Sebagai salah satu pelopor konstruksi di Indonesia, ADHI menjadi perusahaan konstruksi pertama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004. (adhi.co.id/tentang-adhi/). Harga saham di sektor konstruksi, termasuk ADHI, cenderung mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, proyek infrastruktur pemerintah, serta kinerja keuangan perusahaan. Secara umum, saham perusahaan konstruksi seperti ADHI sangat dipengaruhi oleh siklus pembangunan infrastruktur dan kebijakan pemerintah yang dapat mendorong permintaan jasa konstruksi, sehingga harga saham di sektor ini bisa naik turun mengikuti dinamika tersebut. (liputan6.com/hot/read/5144090)

Berikut table mengenai fenomena Proksi *Current Ratio* (CR) PT Adhi Karya Tbk periode 2014-2024:

Tabel 1.2
Data Proksi *Current Ratio* PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2024
(dalam jutaan)

Tahun	Total Asset Lancar	%	Total Hutang Lancar	%
2014	Rp. 9.165.894	104%	Rp. 7.040.619	108%
2015	Rp. 14.691.152	155%	Rp. 9.414.462	133%
2016	Rp. 16.835.408	115%	Rp. 12.986.624	139%
2017	Rp. 24.817.671	112%	Rp. 17.633.289	110%
2018	Rp. 25.429.544	135%	Rp. 18.964.304	132%
2019	Rp. 30.315.155	119%	Rp. 24.493.177	129%
2020	Rp. 30.090.503	99%	Rp. 27.069.198	111%
2021	Rp. 316.009.423	105%	Rp. 31.127.452	115%
2022	Rp. 29.593.504	94%	Rp. 24.618.080	79%
2023	Rp. 28.580.551	97%	Rp. 24.981.176	101%
2024	Rp. 22.518.357	76%	Rp. 20.049.429	81%
Tahun	Total Asset Lancar	%	Total Hutang Lancar	%
rata-rata	Rp. 49.301.948	110%	Rp. 19.561.575	113%

Sumber: Annual Report PT Adhi Karya Tbk, Periode 2014-2024



Sumber: Annual Report PT Adhi Karya Tbk, Periode 2014-2024

Gambar 1.2
Grafik Pertumbuhan *Current Ratio* PT Adhi Karya Tbk
Periode Tahun 2014-2024

Asset lancar sebesar 110% dan hutang lancar 113% dengan hasil grafik, maka *Current Ratio* (rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar) memiliki perbedaan yang sangat kecil sebesar 0,97. *Current Ratio* di bawah 1 menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan tidak cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya secara penuh, yang dapat menandakan potensi adanya manajemen kas yang tidak baik, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan likuiditas agar dapat memenuhi kewajiban

jangka pendek tanpa gangguan.

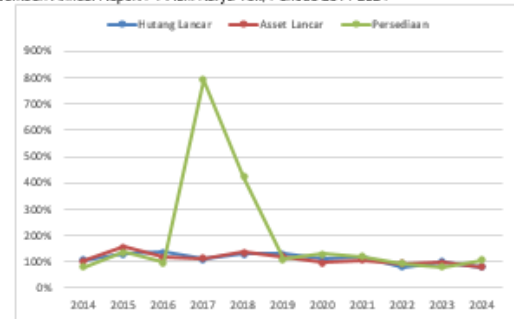
Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap investor. *Quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan (Kasmir, 2014).

Berikut Data proksi *Quick Ratio* pada PT Adhi Karya Tbk periode Tahun 2014-2024.

Tabel 1.3
Data Proksi *Quick Ratio* PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2024
(dalam jutaan)

Tahun	Total Asset Lancar - persediaan	%	Total Hutang Lancar	%
2014	Rp. 9.165.894	105%	Rp. 7.040.619	108%
2015	Rp. 14.515.815	155%	Rp. 9.414.462	133%
2016	Rp. 16.704.392	115%	Rp. 12.986.624	139%
2017	Rp. 17.735.605	106%	Rp. 17.633.289	110%
2018	Rp. 21.068.654	119%	Rp. 18.964.304	132%
2019	Rp. 25.536.573	121%	Rp. 24.493.177	129%
2020	Rp. 23.769.460	93%	Rp. 27.069.198	111%
2021	Rp. 308.558.383	1298%	Rp. 31.127.452	115%
2022	Rp. 22.605.211	7%	Rp. 24.618.080	79%
2023	Rp. 22.895.938	101%	Rp. 24.981.176	101%
2024	Rp. 16.542.956	72%	Rp. 20.049.429	61%
rata-rata	Rp. 45.389.570	208%	Rp. 19.561.575	113%

Sumber: Annual Report PT Adhi Karya Tbk, Periode 2014-2024



Sumber: Annual Report PT Adhi Karya Tbk, Periode 2014-2024
Gambar 1.3
Grafik pertumbuhan *Quick Ratio* PT Adhi Karya Tbk
Periode Tahun 2014-2024

Hasil grafik diatas Karena rata-rata aset lancar dikurangi persediaan (208%) jauh lebih besar dibandingkan rata-rata hutang lancar (113%), ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik. Artinya, perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang sangat likuid tanpa harus mengandalkan penjualan persediaan. Dengan aset lancar dikurangi persediaan yang jauh lebih besar dari hutang lancar, perusahaan memiliki cadangan kas dan piutang yang cukup untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya tepat waktu, sehingga risiko gagal bayar atau kesulitan likuiditas relatif rendah.

Data ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu bergantung pada persediaan untuk likuiditasnya, yang bisa berarti pengelolaan persediaan cukup efisien dan tidak menumpuk barang yang sulit dijual. Likuiditas yang kuat biasanya meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap perusahaan,

karena menunjukkan stabilitas keuangan dan kemampuan memenuhi kewajiban. (Nadhifa 2020).

Menurut Hery (2022:297) DER yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan karena beban bunga yang meningkat dapat memengaruhi profitabilitas dan arus kas. Hal ini juga diperkuat oleh Sartika (2021:144) yang menyatakan bahwa struktur modal yang tidak sehat dapat memberikan sinyal negative kepada investor dan berdampak pada fluktuasi Harga saham. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas menjadi penting agar perusahaan dapat menjaga stabilitas keuangannya serta mempertahankan kepercayaan investor terhadap nilai saham di pasar modal.

Debt to Equity Ratio yang mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini mencerminkan struktur permodalan perusahaan dan tingkat risiko keuangan yang ditanggung pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam pembiayaannya, yang dapat meningkatkan risiko finansial namun juga berpotensi memberikan imbal hasil lebih tinggi jika digunakan secara produktif. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* yang rendah mencerminkan ketergantungan pada modal sendiri, yang dianggap lebih konservatif. Menurut Putri dan Susanti (2023).

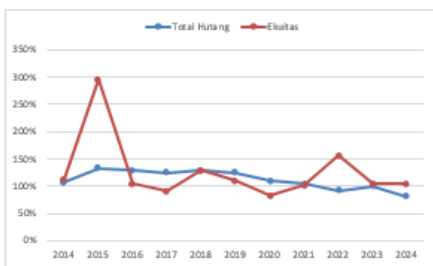
Debt To Equity Ratio merupakan indikator struktur modal yang menggambarkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. *Debt To Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak didanai oleh utang.

Berikut data tabel proksi *Debt to Equity Ratio* pada PT Adhi Karya Tbk periode Tahun 2014-2024.

Tabel 1. 4
Data Proksi Debt to Equity Ratio PT Adhi Karya Tbk
Periode 2014-2024
(dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	%	Ekuitas	%
2014	Rp. 8.818.101.139,073	107%	Rp. 1.640.780.545,201	113%
2015	Rp. 11.598.931.718,043	133%	Rp. 5.162.131.796,836	295%
2016	Rp. 14.652.655.996,381	129%	Rp. 5.442.779.962,898	105%
2017	Rp. 22.463.030.586,953	125%	Rp. 5.869.917.425,997	90%
2018	Rp. 23.833.342.873,624	130%	Rp. 6.285.271.896,258	128%
2019	Rp. 29.681.535.534,528	125%	Rp. 6.834.297.680,021	109%
2020	Rp. 32.519.078.179,194	110%	Rp. 5.574.810.447,358	82%
2021	Rp. 34.242.630.632,194	105%	Rp. 5.657.707.202,425	101%
2022	Rp. 31.162.625.763,138	91%	Rp. 8.823.791.463,516	156%
2023	Rp. 31.273.238.239,002	100%	Rp. 9.218.792.381,077	104%
2024	Rp. 25.367.590.883,911	81%	Rp. 9.675.190.188,162	105%
rata-rata	Rp. 23.765.565.563,288	112%	Rp. 6.303.711.338,937	126%

Sumber: Annual Report PT Adhi Karya Tbk, Periode 2014-2024



Sumber: Annual Report PT Adhi Karya Tbk, Periode 2014-2024
Gambar 1. 4
Grafik Pertumbuhan Debt to Equity Ratio PT Adhi Karya Tbk Periode Tahun 2014-2024

Hasil grafik diatas total hutang sebesar 112% lebih tinggi dibanding ekuitas sebesar 126% ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang yang cukup tinggi, terutama pada periode 2015-2021. Hutang yang tinggi dapat meningkatkan risiko finansial, terutama jika pendapatan tidak stabil, namun juga dapat meningkatkan potensi keuntungan jika dikelola dengan baik. (Myers, 2001, Brigham & Ehrhardt, 2013). Penurunan hutang dan peningkatan ekuitas sejak 2022 menunjukkan upaya perusahaan dalam memperbaiki struktur modal agar lebih sehat dan berkelanjutan. Struktur modal yang sehat penting untuk menurunkan biaya modal dan meningkatkan kepercayaan investor serta kreditur. (Modigliani & Miller, 1958, Neni Andriani, 2024).

Ekuitas yang lebih besar secara persentase 126% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal sendiri yang cukup kuat untuk mendukung operasional dan investasi. Hal ini mengurangi risiko kebangkrutan karena beban hutang relatif terkendali. Modal sendiri yang kuat memberikan bantalan untuk menanggung kerugian atau fluktuasi bisnis tanpa harus bergantung berlebihan pada utang, struktur modal yang sehat meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor karena perusahaan dianggap lebih stabil dan memiliki kapasitas membayar kewajiban.

Debt To Equity Ratio menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai asetnya. Menurut Amalia dan Putra (2021), *Debt To Equity* yang tinggi cenderung memberikan sinyal risiko keuangan lebih besar kepada investor, sehingga bisa berdampak negatif terhadap harga saham. Namun, dalam situasi tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Susanto dan Wijaya (2022), perusahaan dengan *Debt To Equity* moderat dapat dianggap efisien dalam memanfaatkan leverage untuk meningkatkan *Return On Equity*, yang justru dapat menarik minat investor dan mendorong harga saham. Selain itu, penelitian oleh Dewi dan Ananda (2023) menunjukkan bahwa pengaruh *Debt To Equity* terhadap harga saham juga tergantung pada sektor industri; di sektor keuangan, *Debt To Equity* tinggi bisa diterima lebih baik dibandingkan sektor manufaktur, karena struktur permodalannya memang berbeda.

Muthmainna et al (2023) menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan koefisien determinasi. Sariyanto (2023) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2018-2022 menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Anggraini Pahlepi et al (2023) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan fenomena pergerakan grafik dan data laporan keuangan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Harga Saham serta hasil

perbedaan pendapat riset GAP penelitian terdahulu, adanya pengaruh atau tidak berpengaruh. Karena itu peneliti memutuskan membuat satu penelitian berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada PT ADHI KARYA TBK PERIODE 2014 – 2024”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini, akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, suatu gejala fenomena tertentu. Mertha (2020:19). Menurut Djaali (2021:3) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat inferensial dalam arti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara statistika, dengan menggunakan data empiris hasil pengumpulan data melalui pengukuran. Jenis penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel. Penelitian ini diharapkan dapat sesuai dengan tujuan serta perumusan masalah dalam penelitian yang telah diuraikan sebelumnya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada tahun 2014-2024 PT Adhi Karya Tbk, dalam penelitian ini *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROE) merupakan *variable independent*, sedangkan *variable dependent* yaitu Harga Saham.

Dalam penggunaan laporan keuangan menggunakan laporan perusahaan 11 tahun terakhir, penelitian ini mengambil data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan oleh website www.adhi.co.id.com dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) *Return On Asset* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya Tbk.

Analisis Statistik Deskriptif

Gambar 4. 5
Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
cr	11	101.52	156.05	125.1927	15.60691
qr	11	77.58	154.32	107.3602	24.10776
der	11	224.69	605.24	393.6673	126.23297
harga saham	11	212.00	2686.00	1228.6364	802.48941
Valid N (listwise)	11				

Sumber: SPSS 27

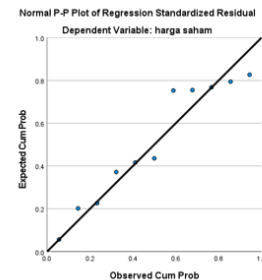
Tabel 4.6 terdapat 11 jumlah observasi yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel dan penelitian ini terdiri atas 11 data sampel, yang mempresentasikan periode pengamatan selama 11 tahun, yaitu dari tahun

2014-2024.

Uji Asumsi Klasik

Adapun penelitian ini dilakukan untuk memastikan jika persamaan regresi bisa memiliki ketetapan dalam memberikan kepastian estimasi, tidak bisa dan konsisten, Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Multikolineritas dan Autokorelasi.

a. Uji Normalitas



Sumber: SPSS 27

Gambar 4. 6

Hasil Uji Grafik Normal P-Plot

Grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal. Dalam penelitian ini, meskipun terdapat beberapa titik data yang sedikit menyimpang dari garis diagonal, secara keseluruhan pola penyebaran masih mengikuti garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	242.62726360
Most Extreme Differences	Absolute	.248
	Positive	.130
	Negative	-.248
Test Statistic		.248
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.058
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		.057
99% Confidence Interval	Lower Bound	.051
	Upper Bound	.063

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: SPSS 27

Gambar 4. 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan gambar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa grafik p-plot normal menunjukkan jika nilai residu terdistribusi secara normal, dimana titik-titik residual dalam grafik tersebut mengikuti garis ditunjukkan untuk melihat tingkat normalitas residual, seperti yang terlihat pada grafik.

b. Uji Non Multikolineritas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients B	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance VIF	
1	(Constant)					
	-2985.346		-2.063	.078		
	cr	-8.730	-.170	.480	.646	104
	qr	40.268	1.210	.3597	.009	.115
	der	2.499	.393	2.890	.023	.706

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: SPSS 27

Gambar 4. 8
Hasil Uji Non Multikolinieritas

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa Nilai Tolerance seluruh variabel *Current Ratio* (X_1) 0,104, *Quick Ratio* (X_2) 0,115 dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) 0,706 yang $> 0,10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi antara variabel *independen* dalam penelitian ini.

Nilai VIF seluruh variabel *Current Ratio* (X_1) 9,588, *Quick Ratio* (X_2) 8,663 dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) 1,417 < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi karena nilai VIF < 10 .

c. Uji Non Autokorelasi

Dilakukan nya uji non autokorelasi untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel dalam model regresi linear yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan uji durbin watson, adapun hasil dari perhitungan uji durbin watson (Uji DW) dengan mencari nilai DW tabel (nilai DL dan DU). Berikut hasil perhitungannya:

Model Summary ^a										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.909	.869	289.99505	.909	23.192	3	7	<.001	2.288

a. Predictors: (Constant), der, qr, cr

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: SPSS 27

Gambar 4. 9
Hasil Uji Durbin Watson (DW)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji Durbin Watson menunjukkan angka 2.288 yang dapat dibandingkan dengan jumlah sample (n) = 11 dan jumlah variabel independent (k) = 3 sehingga digunakan DL dan DU yang sesuai dengan kondisi tersebut:

- DL = 0.7580; DU = 1.6044
- 4-DL = 3.242
- 4-DU = 2.3956

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, diperoleh nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1.604. Adapun berdasarkan tabel Durbin-Watson, dengan jumlah sample (n) sebesar 11 dan jumlah variabel *independent* (k) sebanyak 3, diperoleh nilai batas bawah (DL) sebesar 3.242 dan batas atas (DU) sebesar 1.6044. Sehingga, nilai Durbin-Watson berada diantara batas DL dan DU ($1.6044 < 2.288 < 2.3956$), maka tidak ada keputusan dalam penelitian ini.

Berikut adalah pengambilan *Run Test* yang digunakan untuk menentukan keputusan dalam pengujian autokorelasi pada data penelitian:

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-46.72538
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-.612
Asymp. Sig. (2-tailed)	.540

a. Median

Sumber: SPSS 27

Gambar 4. 10
Hasil Run Test

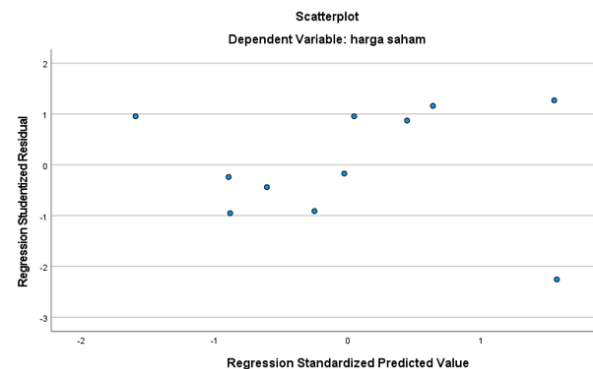
Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam data.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Run Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,540 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

d. Uji Non Heteroskedasitas

Menurut Ghazali (2021:178), uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas.



Sumber: SPSS 27

Gambar 4. 11
Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan tabel diatas, tidak ditemukan pola tertentu yang jelas pada sebaran data. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat indikasi adanya gejala heteroskedasitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	5851212.655	3	1950404.218	23.192
	Residual	588679.890	7	84097.127	
	Total	6439892.545	10		

a. Dependent Variable: harga saham

b. Predictors: (Constant), der, qr, cr

Sumber: SPSS 27

Gambar 4. 12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 4.35 dan F hitung 23.192, sehingga F hitung $23.192 > F$ tabel 4.35 dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Oleh karena itu, H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti secara simultan *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya Tbk periode tahun 2014-2024.

2. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
1	(Constant)	-2985.346	1447.381	-2.063	.078		
	cr	-8.730	.18195	-.170	.480	.104	9.588
	qr	40.268	11.196	1.210	3.597	.009	8.663
	der	2.499	.865	.393	2.890	.023	1.417

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: SPSS

Gambar 4. 13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel diatas, maka pengaruh antar variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Current Ratio* (X1) memiliki t hitung $|-0.480| < t$ tabel $| -2.36462|$ dan nilai signifikan $0.646 > 0.05$, sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, yang berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Quick Ratio* (X2) memiliki t hitung $3.597 > t$ tabel 2.36462 dan nilai signifikan $0.009 < 0.05$ yang berarti *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Debt To Equity Ratio* (X3) memiliki t hitung $2.890 > 2.36462$ dan nilai signifikan $0.023 < 0.05$ yang berarti *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Model ini diestimasi menggunakan *software* SPSS 27, dengan hasil output sebagai berikut:

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
1	(Constant)	-2985.346	1447.381	-2.063	.078		
	cr	-8.730	.18195	-.170	.480	.104	9.588
	qr	40.268	11.196	1.210	3.597	.009	8.663
	der	2.499	.865	.393	2.890	.023	1.417

a. Dependent Variable: harga saham

Sumber: SPSS 27

Gambar 4. 14
Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil regresi berganda dapat dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2985.346 - 8.730 CR + 40.268 QR + 2.499 DER + \epsilon$$

Berdasarkan pada persamaan diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) sebesar -2985.346 menunjukkan bahwa jika semua variabel independent (*Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) bernilai tetap, maka Harga Saham sebesar -2985.346.
- Variabel *Current Ratio* (X1) memiliki koefisien regresi -8.730, yang berarti setiap peningkatan satu kali *Current Ratio*, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan Harga Saham sebesar 8.730
- Variabel *Quick Ratio* dengan asumsi variabel lain tetap, akan menaikkan Harga Saham sebesar 40.268.
- Variabel *Debt To Equity Ratio* dengan asumsi variabel lain tetap, akan menaikkan Harga Saham sebesar 2.499.

4.2.5 Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.953 ^a	.909	.869	289.99505	.909	23.192	3	7	<.001

a. Predictors: (Constant), der, qr, cr

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: SPSS 27

Gambar 4. 15
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai korelasi (R) sebesar 0,909 berada dalam interval 0,80-1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2) dan *Debt To Equity Ratio* (X3) memiliki hubungan sangat kuat dengan Harga Saham (Y).

4.2.6 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.953 ^a	.909	.869	289.99505	.909	23.192	3	7	<.001

a. Predictors: (Constant), der, qr, cr

b. Dependent Variable: harga saham

Sumber: SPSS 27

Gambar 4. 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R² sebesar 0,869 atau 86,9% menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2) dan *Debt To Equity Ratio* (X3) memengaruhi Harga Saham (Y), sementara 13.1% sisanya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan Penelitian

Setelah pengujian dilakukan, hasil penelitian dapat dianalisis dan dibahas sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t menunjukkan nilai sig untuk pengaruh variabel *Current Ratio* (X1) terhadap Harga Saham (Y) sebesar $0.646 > 0.05$ dan t hitung $|-0.480| < |-2.36462|$. Dengan demikian, H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, yang berarti variabel *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya Tbk periode tahun 2014-2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu (Brigham & Houston, 2019) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik persepsi investor karena perusahaan dianggap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil ini dapat dijelaskan dengan kemungkinan bahwa investor lebih fokus pada profitabilitas dan kinerja jangka panjang dari pada rasio likuiditas semata. Penelitian ini sejalan dengan

temua dari (Widyastuti & Safitri, 2020) yang menyatakan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adelia Violeta Ketaren (2011). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Perbedaan hasil penelitian ini bisa dikarenakan oleh jangka waktu penelitian yang tidak sama dimana dalam penelitian ini mengambil 4 tahun sedangkan penelitian yang dilakukan Adelia Violeta Ketaren hanya dalam waktu tiga tahun. Selain itu, bisa juga disebabkan oleh cara perhitungan Harga Saham yang berbeda, dimana dalam penelitian ini menggunakan Indeks Harga Saham Individual sedangkan penelitian Violeta menggunakan Closing Price

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t menunjukkan nilai sig untuk pengaruh variabel *Quick Ratio* (X_2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar $0.009 > 0.05$ dan t hitung $3.597 < 2.36462$. Dengan demikian, H_{01} diterima dan H_{a2} diterima, yang berarti variabel *Quick Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya Tbk periode tahun 2014-2024.

Hal ini mengindikasikan bahwa investor menilai kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan sebagai sinyal positif. QR yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen kas dan asset lancar yang lebih likuid, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap Perusahaan. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal bahwa Perusahaan yang menuju kemampuan keuangan baik akan menarik perhatian investor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu (Utami & Suryani, 2022) menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Harga saham.

Manullang *et al.* (2019). memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Suryadi (2017) yaitu QR berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada uji t menunjukkan nilai sig untuk pengaruh variabel *Debt To Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) sebesar $0.023 > 0.05$ dan t hitung $2.890 < 2.36462$. Dengan demikian, H_{01} diterima dan H_{a3} diterima, yang berarti variabel *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya Tbk periode tahun 2014-2024.

Hasil ini menunjukkan bahwa pasar tidak selalu memandang utang tinggi sebagai sesuatu yang negatif. Utang yang optimal dapat memperbesar potensi laba karena proyek-proyek besar bisa dibiayai tanpa mengorbankan ekuitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yaitu (Nurhayati & Yulianto, 2021) menyatakan bahwa

Debt To Equity Ratio berpengaruh positif terhadap Harga saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Brigham & Houston, 2001) serta penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suaryana, 2013) & (Ratih, Apriatni E.P, & Saryadi, 2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi untuk pengaruh simultan *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) adalah $0.01 < 0.05$, dengan F hitung sebesar $23.192 > F$ tabel 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, yang berarti *Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y) pada PT Adhi Karya Tbk

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap keempat hipotesis yang telah diuji pada penelitian ini yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Adhi Karya Tbk Periode 2014-2024”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- CR (X_1) secara parsial tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada PT Adhi Karya Tbk periode tahun 2014-2024. Hal ini dikarenakan tingkat CR pada PT Adhi Karya Tbk dalam kondisi tidak sehat yang berada diatas 200%.
- QR (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada PT Adhi Karya Tbk periode tahun 2014-2024. Hal ini dikarenakan tingkat QR pada PT Adhi Karya Tbk masih dalam kondisi sehat yang berada dibawah 150%.
- DER (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada PT Adhi Karya Tbk periode tahun 2014-2024. Hal ini dikarenakan tingkat DER pada PT Adhi Karya Tbk masih dalam kondisi sehat yang berada dibawah 90%.
- Current Ratio* (X_1), *Quick Ratio* (X_2), Dan *Debt To Equity Ratio* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada PT Adhi Karya Tbk periode 2014-2024. Meskipun tidak semua variabel berpengaruh semua secara parsial, namun jika digabungkan dalam satu model, ketiganya memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Keterbatasan Penulis

Penelitian ini membahas Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada PT Adhi Karya Tbk periode 2014-2024. Sebagai penelitian kuantitatif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan,

diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu Debt to Equity Ratio dan Modal Kerja, padahal masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Return on Assets PT Baramulti Suksessarana Tbk, seperti tingkat suku bunga, efisiensi operasional, atau kondisi pasar industri pertambangan.
2. Ruang lingkup penelitian terbatas pada satu objek, yaitu PT Baramulti Suksessarana Tbk, dengan periode analisis selama 12 tahun (2012-2023). Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk sektor industri pertambangan secara keseluruhan atau perusahaan lain dengan karakteristik yang berbeda.
3. Keterbatasan dalam metode penelitian dan pemahaman terhadap konsep Debt to Equity Ratio dan Modal Kerja dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, baik dari segi analisis maupun interpretasi data.
4. Kemungkinan adanya kesalahan dalam perhitungan atau pembacaan hasil analisis menggunakan SPSS versi 27 yang dapat disebabkan oleh ketidakteknelitian dalam proses pengolahan data.

Saran

1. Bagi PT Adhi Karya Tbk, hutang jumlah besar harus dikelola berdasarkan jumlah ekuitas atau modal yang dimiliki. Karena, rendah utang semakin baik. Kelebihan utang menambah beban pembayaran hutang, jika tidak mampu membayar, perusahaan tersebut dapat menghadapi risiko kebangkrutan.
2. PT Adhi Karya Tbk, disarankan mendapatkan return lebih baik lagi supaya calon investor menjadi berinvestasi pada perusahaan ini.
3. Untuk peneliti lain, waktu dalam meneliti ini masih kurang, yaitu tahun 2014- 2024, membuat sedikitnya sampel dan bisa membuat model yang beda mengukur harga saham atau menambahkan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Batubara, H. C., & Purnama, N.I. (2008). Pengaruh CR, ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61-70
- [2] Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Darmawan, A. (2016, Juni). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(1), 85-120.
- [4] Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh CR dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Kewirausahaan dan Koperasi*, 2(2), 183-191.
- [5] Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis*

Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- [6] Haloho, D. I. (2019, Juni). Analisis QR, DER dan NPM terhadap harga saham perusahaan food and beverages di indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 2599-3410
- [7] Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E, dan Jerry J. Weygandt. (2002). *Akuntansi Intermediate. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- [9] Lestari, I. S., & Suryantini, N. P. (2019). Pengaruh CR, DER, ROA dan PER terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI. *Jurnal Manajemen*, 8(3), 1844 - 1871.
- [10] Marfuatun, S., & Indarti, I. (2012, Maret). Pengaruh EPS, DER dan ROE terhadap harga saham perusahaan LQ-45 di BEI. 14(1), 63-73.
- [11] Martalena, dan Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi.
- [12] Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (Cr),Debt To Equity Ratio (Der),Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 106-111.
- [13] Saputra, P. A. (2020). Pengaruh PER EPS ROA Dan DER Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(3), 208-215
- [14] Sari, D. I. (2020, November). Pengaruh quick ratio, total asset turnover dan return on invesment terhadap harga saham perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. *Jurnal Akuntan dan Bisnis*, 5(2), 123- 134.
- [15] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Suryanengsih, T. D., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh CR dan QR terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods yang tercatat di BEI periode 2013-2017. 1(3), 1564-1570.
- [17] Umayah, R., Darna, N., & Basari, M. A. (2019, Desember). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(4), 178- 192.
- [18] Wangarry, A., Poputra, A., & Runtu, T. (2015, Desember). Pengaruh tingkat ROI, NPM dan DER terhadap harga saham perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*, 3(4), 470-477.
- [19] Permada, D. N. R., & Aprianti, A. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Rasio Pasar Terhadap

- Harga Saham Pada Pt Bank Mandiri Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 226-236.
- [20] Permada, D. N. R. (2019). Pengaruh Quick Ratio, DER dan Working Capital Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Wijaya Karya Tbk Tahun 2007-2017. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 1.
- [21] Permada, D. N. R., & Sari, P. (2024). The effect of current ratio and debt to equity ratio on return on equity at PT. Timah Tbk. *Journal of Economics and Business Letters*, 4(1), 43-53.
- [22] Setiyawan, I., & Pardiman, P. (2014). Pengaruh Current ratio, Inventory turnover, Time Interest earned dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 (Doctoral dissertation, Yogyakarta State University).
- [23] Setianingse, U., & Hidayat, I. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Quick Ratio, Kurs Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(1).
- [24] Nining AF, A. (2021). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).